

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan langkah analisis semantik Toshihiko Izutsu terhadap pemaknaan kata *raqabah* dan *riqa>b* yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Lafadz *riqa>b* (رِقَاب) dan *raqabah* (رَقَبَة) berasal dari akar kata yang sama yaitu *ra>*, *qa>f* dan *ba>*' (ر , ق , ب) yang menunjukkan pada makna penjagaan terhadap sesuatu. Dalam al-Munawwir, lafaz *raqabah* dan *riqa>b* berasal dari akar kata *raqaba-yarqubu-ruqu>b*, *raqbah* yang memiliki arti menjaga, mengawal, menantikan, dan mengawasi. *Raqabah* merupakan bentuk mufrad dan bentuk jamaknya adalah *riqa>b* yang bermakna dasar leher. Makna ini melekat pada kata رَقَبَة dan tentu akan selalu terbawa di manapun kata رَقَبَة itu ditempatkan dalam sebuah struktur kalimat baik itu dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an. Kata *raqabah* disebutkan sebanyak enam kali dalam al-Qur'an, Sedangkan kata *raqabah* disebutkan dalam bentuk *jama'* (*riqa>b*), disebutkan sebanyak dua kali. Makna relasional kata *raqabah* dan *riqa>b* dalam al-Qur'an dari segi analisis sintagmatik menunjukkan bahwa *raqabah* dikelilingi oleh kata kunci seperti *tahri>r* dan *fakku*. Hal ini menunjukkan bahwa pembebasan budak menjadi ketetapan hukum syariat Islam dalam bentuk *diya>t/kaffara>t* dan al-Qur'an juga mengistilahkan pembebasan budak merupakan sebuah jalan terjal yang susah untuk dilalui (الْعَقَبَة), dalam artian sebuah kebajikan yang sulit untuk dikerjakan.. Sedangkan *riqa>b* dikelilingi oleh kata kunci *assa>ili>n* dan

muallafati qulu>buhum. Kata-kata kunci tersebut membentuk medan semantik “kebajikan” (*al-birr*). Izutsu membagi sejarah penggunaan kosakata menjadi tiga periode: Pra-Qur’anik, Qur’anik, dan Pasca-Qur’anik. Pada masa Pra-Qur’anik kata *raqabah* dan *riqa>b* secara primer merujuk pada “leher” fisik. Namun melalui praktik adat, maknanya meluas menjadi tahanan atau budak karena praktik pembelengguan fisik. Selanjutnya pada masa Qur’anik al-Qur’an mempertahankan makna dasar leher tetapi secara mendalam merekontekstualisasikan penggunaan metaforisnya untuk budak. Pembebasan (*tahri>r* dan *fakku raqabah*) menjadi tindakan yang sangat mulia, sarana *kaffa>rat*, dan kategori yang sah untuk zakat. Pada periode pasca Qur’anik interpretasi modern telah memperluas makna *riqa>b* untuk mencakup bentuk-bentuk perbudakan manusia kontemporer, seperti perdagangan manusia, kerja paksa, dan penjajahan. Ini menunjukkan kapasitas al-Qur’an yang abadi untuk memberikan bimbingan etika dan tetap relevan dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang berkembang.

2. Jika ditelaah lebih lanjut akan ditemukan *weltanschauung* kata *raqabah* digunakan dalam al-Qur’an yang merujuk pada konteks misi pembebasan budak melalui sebuah *kaffa>rat* dan *diyat*. Dan *riqa>b* digunakan dalam konteks sebagai salah satu kategori penerima zakat.

Perkembangan semantik *raqabah/riqa>b* secara mendalam mencerminkan perkembangan *Weltanschauung* atau pandangan dunia, dari nilai-nilai kesukuan pra-Islam hingga kerangka moral dan hukum komprehensif yang diperkenalkan oleh Islam. Penanganan al-Qur’an terhadap *raqabah/riqab*, memberikan paradigma

etika yang mendalam untuk memerangi bentuk-bentuk perbudakan modern dan membela hak asasi manusia. Hal ini menunjukkan relevansi kerangka semantik Izutsu dalam memperoleh bimbingan etika kontemporer dari al-Qur'an dan memastikan pesannya tetap relevan dengan tantangan global yang terus berkembang.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak yang perlu diperbaiki, serta sangat perlu saran dan kritik dari para pembaca. Supaya penelitian ini tidak berhenti sampai sini saja, maka penulis mengharapkan adanya kajian lebih lanjut mengenai tema pembahasan budak dalam al-Qur'an karena ada beberapa term perbudakan yang belum penulis kaji lebih dalam sehingga diperlukan untuk dikaji secara menyeluruh. Semoga kedepannya pembaca tertarik pada jenis penelitian semantik al-Qur'an seperti ini, khususnya bagi teman-teman mahasiswa di program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.